



<b>Accepted:</b> November 2024	<b>Revised:</b> Desember 2024	<b>Published:</b> Desember 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pendekatan Inquiry Learning dalam Perspektif QS. Al-Mulk Ayat 10: Analisis Kajian Tafsir Tarbawi**

**Rifqi Fathan Saepudin Muzakki**  
Universitas Pendidikan Agama Islam  
Email: [fatn210302@upi.edu](mailto:fatn210302@upi.edu)

**Cucu Surahman**  
Universitas Pendidikan Agama Islam  
Email: [cucu.surahman@upi.edu](mailto:cucu.surahman@upi.edu)

**Elan Sumarna**  
Universitas Pendidikan Agama Islam  
Email: [elan\\_sumarna@upi.edu](mailto:elan_sumarna@upi.edu)

**Restu Rizki Amanda**  
Universitas Pendidikan Agama Islam  
Email: [resturizki05@upi.edu](mailto:resturizki05@upi.edu)

**Faiz Aswa Nazhan**  
Universitas Pendidikan Agama Islam  
Email: [faiznazhan17upi.edu](mailto:faiznazhan17upi.edu)

### **Abstract**

*This research explores the application of the Inquiry Learning method with an approach based on Qur'anic values, especially QS. Al-Mulk verse 10 as an effort to enrich the learning process with a spiritual dimension. In the Islamic view, Inquiry Learning not only aims to improve critical and analytical thinking skills, but also becomes a means of religious reflection that helps students integrate science with deep spiritual understanding. QS. Al-Mulk verse 10, which emphasizes the importance of using the mind and heart to understand the signs of Allah's greatness, is a strong basis for building a learning approach. Through a library research approach, this study explores Qur'anic commentaries and relevant scientific literature to understand how the values contained in the verse can be implemented in modern learning. The research findings show that the application of Inquiry Learning method based on QS. Al-Mulk verse 10 can improve students' ability to think critically, logically, and systematically, while leading them to contemplate the relationship between science and the existence of God. This not only broadens students' intellectual horizons but also strengthens their religious awareness, morals, and Islamic character. The implementation of this method is expected to form a*

*generation that is not only academically superior, but also has a strong value foundation to face the challenges of the times with Islamic principles.*

**Keywords:** *Inquiry learning, Collaboration of Science and Faith, Tafsir al-Qur'an.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mendalami penerapan metode Inquiry Learning dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Mulk ayat 10 sebagai upaya memperkaya proses pembelajaran dengan dimensi spiritual. Dalam pandangan Islam, Inquiry Learning tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga menjadi sarana refleksi keagamaan yang membantu siswa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pemahaman spiritual yang mendalam. QS. Al-Mulk ayat 10, yang menekankan pentingnya menggunakan akal dan hati untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah, menjadi dasar kuat dalam membangun pendekatan pembelajaran. Melalui pendekatan library research, penelitian ini menggali tafsir-tafsir Al-Qur'an dan literatur ilmiah yang relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran modern. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning berbasis QS. Al-Mulk ayat 10 dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, logis, dan sistematis, sambil mengarahkan mereka untuk merenungkan hubungan antara ilmu dan keberadaan Tuhan. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan intelektual siswa tetapi juga memperkuat kesadaran religius, moral, dan karakter Islami. Implementasi metode ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman dengan prinsip keislaman.*

**Kata Kunci:** *Inquiry learning, Kolaborasi Ilmu dan Iman, Tafsir al-Qur'an.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan sebuah negara. Sebagai pondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, kualitas pendidikan menjadi indikator seberapa siap suatu bangsa dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan individu semata,<sup>2</sup> tetapi lebih dari itu, ia menjadi alat pemberdayaan yang berdampak luas, mendorong perubahan sosial yang positif, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat.

Namun, di Indonesia, tantangan di sektor pendidikan masih sangat nyata dan kompleks. Walaupun akses terhadap pendidikan semakin diperluas, kualitas pendidikan di berbagai daerah masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan. Ketimpangan ini tidak hanya terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, tetapi

---

<sup>1</sup> Alfi Hafifah Habibah, Abdul Fattah Nasution, and Salsabila Yasmin, "Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru," *Cemara Education and Science* 2, no. 3 (2024).

<sup>2</sup> I Ketut Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 01 (2015): 1–14.

juga antara kelompok-kelompok dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda.<sup>3</sup> Selain itu, berbagai masalah seperti kurangnya kompetensi guru, relevansi kurikulum yang belum optimal, serta minimnya fasilitas pendidikan yang memadai turut memperburuk kondisi ini.<sup>4</sup> Oleh karena itu, Pendekatan ini harus mampu menjangkau semua kalangan dan memperbaiki berbagai aspek dalam sistem pendidikan, agar hasil yang diinginkan bisa tercapai dan kesenjangan yang ada bisa dikurangi.

Dalam regulasi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup> Proses ini tidak hanya sekedar berlangsung, tetapi harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi dengan cermat.<sup>6</sup> Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rangkaian kegiatan mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah pada dasarnya diukur melalui hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengenali berbagai metode pengajaran yang ada, mempelajarinya dengan seksama, dan menerapkannya secara efektif dalam kelas.<sup>7</sup> Dan seorang guru yang kompeten mampu menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat dibutuhkan, terutama dalam pembelajaran di kelas. Trianto dalam penelitian<sup>8</sup> mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran tutorial. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>9</sup> Hal ini menggarisbawahi pentingnya guru dalam memilih metode yang tepat agar proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Setiap proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode yang efektif agar hasilnya maksimal. Hal ini penting karena tidak semua kelas memiliki dinamika

---

<sup>3</sup> Imam Muttaqin, "KETIDAKSETARAAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERAGAMAN SOSIAL," *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).

<sup>4</sup> Yusril Yusuf, "Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 55–72.

<sup>5</sup> Yulinda Uang, "Menakar Eksistensi Guru: Antara Konsep Dan Realita Dalam Standar Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 237–45.

<sup>6</sup> Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Selama Pandemi COVID-19 Di RA Al-Qodir," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 124–31.

<sup>7</sup> Wahyudi Hidayah, "APLIKASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BERBICARA BAHASA ARAB DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (2022): 148–54.

<sup>8</sup> Darmawan Harefa et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–32.

<sup>9</sup> Zakiah Heru Setiawan, "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. II (2022).

yang sama, dan setiap kelompok siswa memerlukan pendekatan yang berbeda.<sup>10</sup> Surakhmad menegaskan bahwa semakin baik metode yang diterapkan, semakin besar kemungkinan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>11</sup> Maka, dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi, Model pembelajaran inquiry memiliki keunggulan karena siswa akan melakukan penelitian secara berulang-ulang dan dengan bimbingan yang berkelanjutan. Rasa ingin tahu siswa akan terpenuhi karena model meneliti ini dapat memperkuat dan mendorong secara alami untuk mengeksplorasi sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan semangat yang besar dan penuh kesungguhan. Model ini juga diharapkan dapat melatih siswa untuk memiliki kemandirian belajar.<sup>12</sup> Siswa juga dilatih untuk mengumpulkan data dari suatu peristiwa yang terjadi dan mengolahnya secara logis.

Sejak era 1970-an muncul kesadaran dan pemikiran kritis mengenai urgensi pembaruan dalam pemikiran Islam. Hal ini menandai awal dari upaya yang semakin intens untuk merefleksikan kembali ajaran-ajaran Islam dalam konteks modern.<sup>13</sup> Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dalam hal ini adalah QS. Al-Mulk: 10, yang berbicara tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran terhadap ciptaan Allah. Ayat ini mengajak kita untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terdapat di alam semesta. Dalam konteks ini, penerapan inquiry learning dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan prinsip-prinsip keislaman dengan proses belajar yang aktif dan partisipatif.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan inquiry learning dalam pembelajaran telah menunjukkan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiry dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi suhu dan kalor, berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.<sup>14</sup> Penelitian<sup>15</sup> mengembangkan pendekatan yang menggabungkan outdoor study dengan inquiry learning dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa

---

<sup>10</sup> Lika Widiawati, S Neviyarni, and Herman Nirwana, "Building An Optimal Learning Environment: Inspiring Classroom Management," *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 2, no. 1 (2024): 1–10.

<sup>11</sup> ERFAN HABIBI, Musyaffa Rafiqie, and Muhammad Firdaus, "Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep: Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep," *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 1, no. 1 (2024): 33–52.

<sup>12</sup> Renilda Ririn, Hedi Budiman, and Guntur Maulana Muhammad, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 1–15.

<sup>13</sup> Cucu Surahman, "Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2014): 217–32.

<sup>14</sup> Ngesti Wardani, Nur Ngazizah, and Arum Ratnaningsih, "Penerapan Metode Inquiry Learning Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Suhu Dan Kalor Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Maron," *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 154–63.

<sup>15</sup> Melvi Yanti, Asep Sukenda Egok, and Dedy Firduansyah, "Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Inquiry Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4451–60.

metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan eksploratif siswa dalam lingkungan nyata. Dalam pelajaran matematika, penelitian yang dilakukan oleh<sup>16</sup> menunjukkan bahwa inquiry-based learning berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode ini, siswa didorong untuk memahami konsep matematika dengan pendekatan penyelidikan, yang memampukan mereka untuk lebih kritis dalam memecahkan masalah-masalah numerik dan logis.

Berangkat dari temuan-temuan tersebut, artikel berjudul Penerapan Metode Inquiry Learning dalam Pembelajaran: Implementasi QS. Al-Mulk: 10 menghadirkan *novelty* dalam bidang pendidikan dengan menghubungkan penerapan inquiry learning tidak hanya sebagai metode yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar, tetapi juga sebagai pendekatan kontekstual yang menerapkan nilai-nilai keislaman. Implementasi QS. Al-Mulk: 10 sebagai dasar refleksi spiritual, artikel ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami ke dalam proses inquiry, yang bertujuan bukan hanya menghasilkan siswa yang kritis dan inovatif, tetapi juga memahami pentingnya hikmah dalam pencarian pengetahuan, sebagaimana digariskan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menjembatani pendidikan sains dan nilai-nilai spiritual.

Penerapan metode Inquiry Learning dalam pembelajaran berbasis QS. Al-Mulk: 10 tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang fenomena ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam tentang makna kehidupan dan tujuan penciptaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, artikel ini akan menjadi kebaruan dalam mengeksplorasi bagaimana penerapan metode Inquiry Learning dalam konteks QS. Al-Mulk: 10 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Dengan penekanan pada pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penemu aktif yang mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau tinjauan kepustakaan, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Inquiry Learning dalam pembelajaran berbasis QS. Al-Mulk: 10. Pendekatan library research dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Sebagaimana

---

<sup>16</sup> Gunardi Gunardi, "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 3, 2020, 2288–94.

dikemukakan oleh,<sup>17</sup> tinjauan literatur merupakan langkah awal yang penting dalam merancang sebuah penelitian karena memberikan landasan teoretis yang kuat.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah QS. Al-Mulk: 10, yang menjadi landasan utama untuk mengkaji penerapan Inquiry Learning dalam konteks pendidikan. Ayat ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan refleksi terhadap penciptaan Allah, yang menjadi kunci dalam pendekatan pembelajaran yang kritis dan berbasis pada pengalaman siswa.

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai tafsir Al-Qur'an, terutama yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. Tafsir-tafsir tersebut, yang termasuk dalam pendekatan tafsir tarbawi, menjadi rujukan untuk memahami nilai-nilai pendidikan dalam QS. Al-Mulk: 10 serta relevansinya dengan metode Inquiry Learning. Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ini kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menemukan pola-pola konseptual yang berkaitan dengan penerapan Inquiry Learning dalam pembelajaran QS. Al-Mulk: 10. Dengan demikian, analisis yang mendalam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai penerapan metode ini.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan wawasan yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Konsep Dasar Inquiry Learning dalam Konteks Pendidikan**

Dalam bahasa Indonesia, istilah "inquiry" berarti penyelidikan. Inquiry learning merupakan suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan, di mana siswa terlibat secara aktif dalam rangkaian aktivitas mulai dari mengajukan pertanyaan, meneliti jawaban, menganalisis informasi, mempresentasikan temuan, hingga melakukan refleksi.<sup>18</sup> Proses ini tidak berhenti hanya pada satu tahap, melainkan terus berputar dan berkembang. Dalam hal ini, inquiry learning dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelidiki suatu topik atau masalah secara mendalam dan sistematis.<sup>19</sup> Selama proses tersebut,

---

<sup>17</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

<sup>18</sup> Idrus Idrus et al., "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Inquiry Learning Siswa Kelas VII," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3963–71.

<sup>19</sup> Foni Ibrahim, "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SKI MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRY LEARNING PADA MATERI KEPERIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV DI MIS AL-KHAIRAAT TABULO," *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 1046–55.

siswa dituntut untuk berpikir kritis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan dari hasil investigasi mereka.

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan kepada siswa sepanjang proses belajar.<sup>20</sup> Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan secara satu arah, tetapi lebih kepada mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan kritis.<sup>21</sup> Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan melalui metode ilmiah yang sistematis.

Model pembelajaran inquiry ini terbagi dalam beberapa bentuk metode, yaitu confirmation/exploration inquiry, structured inquiry, guided inquiry, dan open/free inquiry.<sup>22</sup> Setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda, memberikan variasi pendekatan dalam proses pembelajaran.

1. Confirmation/Exploration Inquiry adalah metode di mana siswa mempelajari materi yang hasilnya telah diketahui sebelumnya. Siswa diberikan pertanyaan serta metode pengerjaannya, dan mereka diharapkan untuk mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Metode ini efektif ketika guru ingin meninjau ulang materi atau mengajarkan bagaimana melakukan penelitian atau eksperimen.
2. Structured Inquiry serupa dengan metode pertama, tetapi perbedaannya terletak pada siswa yang tidak mengetahui hasil akhir dari pertanyaan yang diajukan. Mereka harus mencari kesimpulan sendiri dengan menggunakan metode yang telah ditentukan oleh guru. Siswa memiliki kesempatan untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka peroleh.
3. Guided Inquiry melibatkan peran guru yang lebih aktif dalam membimbing siswa. Guru memberikan masalah atau pertanyaan, namun siswa diberikan kebebasan untuk menentukan metode atau solusi dari permasalahan tersebut. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam memilih pendekatan, mengorganisasi data, dan melakukan analisis, meskipun proses tersebut tetap diawasi oleh guru.
4. Open/Free Inquiry merupakan bentuk tertinggi dari model inquiry, di mana pembelajaran sepenuhnya berpusat pada siswa. Siswa berperan penuh dalam merumuskan masalah, mengembangkan metode penelitian, mengumpulkan serta menganalisis data, dan menyusun kesimpulan secara

---

<sup>20</sup> Muhammad Ferry Irawan, Zulhijrah Zulhijrah, and Andi Prastowo, "Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023).

<sup>21</sup> Dede Nuraida, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 51–60.

<sup>22</sup> Indiantanti Nurfadhilah Trianto and Bambang Sujatmiko, "STUDI LITERATUR ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM KURIKULUM 2013 (K-13) PADA SISWA MENENGAH ATAS," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 6, no. 1 (2021): 782–93.

mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis yang matang serta kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran secara mandiri tanpa campur tangan langsung dari guru.

Setiap metode inquiry memberikan tingkatan keterlibatan yang berbeda, dari yang paling terstruktur hingga yang paling bebas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, inquiry learning tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga kreativitas dan kemandirian siswa dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah pembelajaran.

Menurut Metzler, model ini menempatkan siswa sebagai pemecah masalah atau *learner as problem solver*.<sup>23</sup> Konsep dasar dari metode ini adalah siswa aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima materi secara pasif. Mereka tidak hanya sekadar duduk dan mendengarkan, tetapi turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Trianto dalam penelitian<sup>24</sup> menyatakan bahwa istilah inkuiri berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan, dan dalam konteks pembelajaran, metode inkuiri menekankan peran utama siswa dalam proses belajar-mengajar. Melalui pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan yang valid. Semua langkah ini mencerminkan sebuah proses ilmiah yang utuh, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan berperan layaknya seorang ilmuwan yang berusaha memecahkan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan oleh guru.

Di sisi lain, menurut Sagala dalam penelitian<sup>25</sup> menyatakan bahwa efektivitas metode inkuiri sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun motivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa didorong untuk terlibat aktif dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suchman menunjukkan bahwa metode inkuiri berhasil meningkatkan keterampilan penyelidikan dan motivasi belajar siswa.<sup>26</sup> Dengan metode ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dilibatkan langsung dalam proses penemuan pengetahuan, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

---

<sup>23</sup> Agi Ginanjar, "The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP'Students," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 2 (2015).

<sup>24</sup> Dwi Agus Prasetyo, Abdul Khaliq Lubis, and Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 187–96.

<sup>25</sup> Erfa Ila Fuji Astuti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (2018): 64–77.

<sup>26</sup> Thomy Sastra Atmaja, "Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah," *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara* 4, no. 1 (2024): 217–29.

Metode pembelajaran inkuiri bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan eksploratif siswa.<sup>27</sup> Melalui metode ini, siswa tidak hanya menghafal atau memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir ilmiah yang akan membantu mereka dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah kompleks di dunia nyata.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anak-anak sekolah, karena dapat melahirkan ide-ide serta gagasan mandiri yang sangat berguna baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan masyarakat. Menurut<sup>28</sup> pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Relevansi Q.S Al- Mulk:10 Terhadap Inquiry Learning Dalam Kacamata Ahli Tafsir**

Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 10, yang berbunyi: "Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami mendengar atau memikirkan (peringatan itu), niscaya kami tidak termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala,'" sangat relevan dalam konteks metode pembelajaran inquiry learning. Inquiry learning, atau pembelajaran berbasis penemuan, mengharuskan peserta didik untuk aktif mendengar dan menganalisis berbagai informasi yang disampaikan, yang kemudian diolah melalui proses berpikir kritis dan refleksi mendalam.<sup>29</sup> Ayat ini menggambarkan betapa pentingnya penggunaan kemampuan mendengar dan berpikir dalam mencapai kebenaran dan menghindari kebinasaan, baik dalam konteks keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut para ulama, ayat ini menunjukkan pengakuan orang-orang kafir bahwa mereka tidak memanfaatkan potensi yang telah diberikan oleh Allah, yaitu akal dan kemampuan untuk mendengar, sehingga mereka terjerumus ke dalam siksa api neraka.<sup>30</sup> Dalam tafsir, dikatakan bahwa kemampuan mendengar dan berpikir merupakan jalan yang seharusnya diikuti untuk mencapai petunjuk dan kebenaran. Jika kita kaitkan dengan metode inquiry learning, proses ini menuntut peserta didik untuk mendengar dengan baik, memahami konteks secara mendalam, dan menggunakan akalnya untuk menggali kebenaran.<sup>31</sup> Jika tidak, sebagaimana

---

<sup>27</sup> Itoh Masitoh and Sufyani Prabawanto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif," *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 2 (2016): 186–97.

<sup>28</sup> I W Sucipta, I M Candiasa, and I G Sudirtha, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Bentuk Asesmen Formatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2023): 168–78.

<sup>29</sup> Dita Puji Rahayu and Stephani Diah Pamelasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritispeserta Didik Pada Materi Perubahan Benda," *Unnes Science Education Journal* 4, no. 3 (2015).

<sup>30</sup> Yana Yuhana and Alam Tarlam, "Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam," *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 34–44.

<sup>31</sup> Nazzala Aulian Nafi et al., "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar: 18)," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023).

dijelaskan dalam ayat ini, mereka bisa kehilangan peluang untuk memahami petunjuk yang sebenarnya.

Tafsir ayat ini juga menegaskan bahwa Allah tidak menghukum kecuali setelah adanya peringatan yang jelas, serupa dengan prinsip inquiry yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji dan meneliti secara mandiri.<sup>32</sup> Sebagaimana disebutkan dalam tafsir Al-Razi dan Ibnu Katsir, ayat ini menekankan pentingnya pembuktian, baik dari segi pendengaran maupun akal, sebelum seseorang bisa benar-benar memahami kebenaran.<sup>33</sup> Proses inquiry learning juga menuntut peserta didik untuk tidak hanya mendengar secara pasif, tetapi juga aktif mencari tahu, bertanya, dan menemukan jawaban dari sumber-sumber yang ada.

Dengan demikian, QS. Al-Mulk: 10 memberikan fondasi teologis yang kuat dalam mendukung konsep inquiry learning di mana pengembangan kemampuan mendengar dan berpikir kritis menjadi kunci utama dalam mencapai kebenaran dan terhindar dari kesesatan. Pandangan para ahli tafsir terkait dengan ayat ini memperkuat hubungan antara pemahaman melalui pendengaran dan pemikiran dengan pencapaian pengetahuan yang hakiki. Metode inquiry learning, yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, dapat dipahami sebagai penerapan praktis dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini.

Menurut Fakhruddin Ar-Razi, ayat ini menekankan pentingnya pendengaran dan akal untuk menghindari kesesatan. Beliau menyebutkan bahwa pendengaran dan akal harus digunakan sebagai alat untuk menerima dan merenungi wahyu serta bukti-bukti yang ada.<sup>34</sup> Ini sejalan dengan pendekatan inquiry learning yang mengutamakan penggalian informasi melalui dialog dan refleksi kritis. Inquiry learning memungkinkan siswa menggunakan akal mereka secara aktif,<sup>35</sup> mirip dengan bagaimana dalam tafsir ini dijelaskan bahwa orang-orang kafir gagal menggunakan kedua kemampuan tersebut.

Penyesalan yang dialami oleh orang kafir diperjelas oleh Ibnu Katsir yang menekankan bahwa para penghuni neraka menyesal karena tidak memanfaatkan akal dan pendengaran untuk memahami peringatan yang diberikan oleh para rasul.<sup>36</sup> Mereka mengakui kesalahan mereka dan menyatakan bahwa jika mereka mau mendengar dan berpikir, mereka tidak akan berada dalam situasi tersebut. Dalam

---

<sup>32</sup> Damayanti Nababan and Gresela Sihombing, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 923–32.

<sup>33</sup> Wardatun Nadhiroh et al., *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

<sup>34</sup> Muh Tasrif, "Membangun Sikap Reflektif Dalam Literasi Informasi," in *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, vol. 1, 2021, 40–65.

<sup>35</sup> Ani Budiarti, Alfauziah Rahmadani, and Endang Fauziati, "Perspektif Realisme Terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning," *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022).

<sup>36</sup> Raihani Salma Amatullah et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–86.

konteks metode inquiry learning, pendengaran dan refleksi adalah elemen penting.<sup>37</sup> Proses belajar berbasis inquiry mendorong peserta didik untuk mendengarkan informasi dan memikirkannya secara kritis, menghindari pendekatan pasif yang hanya menerima informasi tanpa pemahaman mendalam.

Menurut As-Saadi, orang-orang kafir dalam ayat ini gagal mengambil pelajaran dari apa yang mereka dengar dan tidak menggunakan akal untuk merenungkannya. Beliau mengaitkan pendengaran dengan kemampuan untuk memahami wahyu dan menggunakan akal sebagai alat untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dalam metode inquiry learning dalam penelitian<sup>38</sup> siswa diarahkan untuk melakukan proses berpikir kritis yang mendalam, meniru bagaimana akal harus digunakan untuk memahami kebenaran, sebagaimana disebutkan dalam tafsir As-Saadi.

Al-Baghawi menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa para penghuni neraka menyesali kelalaian mereka dalam mendengarkan peringatan. Mereka tidak memanfaatkan akal untuk berpikir secara mendalam tentang wahyu yang mereka dengar. Inquiry learning, sebagai metode pembelajaran, memfasilitasi refleksi kritis dan analisis, yang merupakan langkah-langkah yang mereka abaikan.<sup>39</sup> Al-Baghawi menggarisbawahi pentingnya memperhatikan peringatan dan menggunakan kemampuan berpikir sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang benar.

Dalam pandangan Ibnul Qayyim, dosa dapat memadamkan cahaya akal dan menghalangi seseorang dari menggunakan pemikirannya dengan baik.<sup>40</sup> Ini relevan dengan metode inquiry learning, yang bertujuan untuk mendorong siswa agar terus mempertanyakan dan mengeksplorasi pengetahuan, serta menghindari stagnasi pemikiran yang disebabkan oleh penolakan terhadap informasi baru. Dalam hal ini, inquiry learning mencerminkan kebutuhan untuk menjaga "cahaya akal" tetap menyala melalui pemikiran kritis.

Abu Al-Saud menyebutkan bahwa ayat ini menggambarkan teguran bagi orang-orang yang tidak mau mendengar atau memahami peringatan Allah. Beliau menunjukkan bahwa jika mereka mau mendengar dan merenung, mereka akan terhindar dari api neraka. Metode inquiry learning juga berfokus pada pentingnya mendengar, memahami, dan mengkaji informasi secara mendalam untuk mencapai pemahaman yang benar.<sup>41</sup> Pendekatan pembelajaran ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis dan mempertanyakannya.

---

<sup>37</sup> Sulaiman Sulaiman et al., *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

<sup>38</sup> Atmaja, "Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah."

<sup>39</sup> Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella, "INQUIRY LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

<sup>40</sup> Imam Ahmad bin Hanbal, *Zuhud Cahaya Qalbu* (Darul Falah, 2020).

<sup>41</sup> Eny Hartadiyati WH et al., "Manajemen Kelas Yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning," *BIOFAIR*, 2023, 128–54.

Dari berbagai tafsir di atas, QS Al-Mulk ayat 10 mengajarkan bahwa pentingnya pendengaran dan pemikiran kritis dalam mencapai kebenaran dan menghindari kesesatan. Metode inquiry learning mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam konteks pendidikan modern, di mana siswa didorong untuk menjadi pemikir aktif yang menggunakan akal mereka untuk memahami dan merespons informasi yang mereka terima. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Quran, di mana penggunaan akal dan pendengaran merupakan sarana utama untuk mencapai pengetahuan dan menghindari kesalahan.

### **C. Peran Guru dalam Menerapkan Inquiry Learning Berbasis Nilai Keislaman**

Awalnya, model pembelajaran inquiry ini dirancang untuk menunjukkan ilmu-ilmu pengetahuan alam, namun seiring perkembangannya, pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan inquiry memungkinkan setiap tema pelajaran untuk dijadikan sebagai situasi atau permasalahan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melatih siswa berpikir secara logis.<sup>42</sup> Fokus utamanya adalah bagaimana pendidik mampu mengidentifikasi masalah yang menarik, penuh misteri, dan menantang, sehingga siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berpikir logis mereka.<sup>43</sup> Dalam hal ini, siswa dilatih untuk mengamati fakta, mengumpulkan informasi, serta mengkoordinasikan data yang mereka temukan guna merinci dan menguji teori yang ada, serta mengklarifikasi fenomena atau keajaiban yang sedang dipelajari.

Pada tahap ini, pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar. Kebebasan siswa untuk berkomunikasi secara verbal juga diutamakan, di mana mereka didorong untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka dengan bijaksana, yang kemudian akan diakui oleh teman-temannya.<sup>44</sup> Selain itu, kemampuan berpikir logis yang dikembangkan melalui pendekatan inquiry membantu siswa untuk memberikan pendapat yang berdasarkan pada pemahaman yang matang.<sup>45</sup> Siswa juga dihadapkan pada kesadaran bahwa ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan tentatif, yang berarti selalu terbuka untuk pengembangan dan perubahan seiring dengan ditemukannya informasi baru.

Menurut Oemar Hamalik, implementasi metode inquiry di dalam kelas umumnya dilakukan secara berkelompok, yang terdiri dari beberapa siswa dengan

---

<sup>42</sup> Shobiroh Ulfa Kurniyawati and Andi Prastowo, "Kontribusi Model Simulasi TIK Untuk Menumbuhkan Berpikir Logis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–94.

<sup>43</sup> Annida Jihada Shabriya, Ririn Nur Aidah, and Moh Faizin, "Konstruksi Berpikir Logis Dan Kritis Perspektif Sesat Pikir Atau Fallacy Dalam Pembelajaran PAI Abad 21," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1027–38.

<sup>44</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.

<sup>45</sup> Berlinda Mandasari et al., "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi," *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 39–46.

tugas yang berbeda-beda.<sup>46</sup> Setiap kelompok memiliki peran tertentu yang harus dijalankan. Peran pertama adalah sebagai pemimpin kelompok, yang bertanggung jawab untuk memulai diskusi, mengatur pertemuan, serta memastikan tugas kelompok terselesaikan. Peran kedua adalah sebagai perekam, di mana siswa mencatat dan mendokumentasikan hasil diskusi serta informasi yang diperoleh selama pertemuan kelompok. Peran ketiga, pengamat jalannya diskusi, bertanggung jawab untuk memastikan diskusi berjalan sesuai rencana dan semua pendapat dibahas secara adil. Keempat, pendorong (prompter), yaitu peran untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Kelima, peran sebagai peringkas, yang bertugas untuk merangkum poin-poin penting selama diskusi. Terakhir, peran pengacara (advocate) bertugas untuk memberikan evaluasi atau penilaian terhadap argumen-argumen yang muncul dalam diskusi.

Dengan pembagian tugas ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang pada akhirnya membuat diskusi berjalan lebih efektif. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode inquiry, siswa diposisikan sebagai subjek utama pembelajaran. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, yang bertanggung jawab dalam memilih masalah yang akan diberikan kepada siswa untuk diselesaikan.<sup>47</sup> Meskipun pendidik tetap memberikan sumber belajar dan arahan, pengaruh mereka dalam proses berpikir kritis siswa sebaiknya diminimalisir, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka sendiri.

### **1. Kelebihan dan kekurangan metode inquiry learning**

Model pembelajaran inquiry merupakan pendekatan yang relatif baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah metode yang baru diterapkan, pembelajaran ini tidak terlepas dari sejumlah kendala dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Diantaranya:

- A. Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara proses dan hasil belajar, berbeda dengan metode konvensional yang cenderung fokus pada penyampaian informasi dan hasil akhir. Pembelajaran inquiry bertujuan untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir mendalam, yang melibatkan penemuan dan penyelidikan secara langsung. Namun, hal ini bertentangan dengan kebiasaan yang telah tertanam lama di kalangan siswa, di mana mereka lebih terbiasa menerima materi langsung dari guru, yang dianggap sebagai sumber utama pengetahuan.
- B. Budaya belajar siswa yang telah terbentuk menganggap guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga model inquiry yang mengharuskan siswa lebih mandiri

---

<sup>46</sup> Fuad Mafatihul Asror, Tasman Hamami, and Soimatul Khomisah, "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022).

<sup>47</sup> Siti Nur'aini, "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam.," *JURNAL PEDAGOGY* 14, no. 2 (2021): 111–26.

dan aktif dalam belajar mungkin belum sepenuhnya diterima oleh siswa maupun guru.

- C. Tantangan lain yang muncul berasal dari inkonsistensi dalam sistem pendidikan itu sendiri. Meskipun ada anjuran untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, evaluasi akhir yang digunakan masih berorientasi pada ujian berbasis hafalan, seperti Ujian Akhir Nasional (UAN). Kondisi ini membuat guru bingung dalam memilih apakah harus mengadopsi metode inquiry yang lebih menekankan pada proses atau tetap mengikuti pola pembelajaran yang berfokus pada kemampuan menjawab soal-soal ujian.

Di sisi lain, model pembelajaran inquiry menawarkan sejumlah keunggulan. Pendekatan ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, serta mendorong mereka untuk menarik kesimpulan sendiri berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Proses ini menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan kemampuan investigasi mereka, yang merupakan karakteristik seorang ilmuwan. Menurut Fredericks dalam penelitian,<sup>48</sup> pembelajaran inquiry memungkinkan siswa untuk merumuskan jalur penemuan mereka sendiri melalui pengalaman di kelas dan perpustakaan, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang mendasar.

Adapun Marsh menyoroti beberapa kelebihan dari model pembelajaran inquiry, antara lain: a) Efisiensi dalam menggunakan pengetahuan yang relevan dengan isu yang sedang diamati, b) Memberikan cara pandang yang lebih realistis dan positif terhadap konten yang dipelajari, c) Motivasi intrinsik siswa yang tinggi dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, d) Hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator, bukan pengarah utama, e) Nilai transfer yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran lain.

Namun, meskipun model ini menawarkan banyak manfaat, terdapat juga beberapa kelemahan. Pertama, metode ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak baik di dalam maupun di luar kelas. Kedua, proses mental yang dibutuhkan, seperti analisis dan berpikir kritis, mungkin tidak sesuai untuk semua mata pelajaran. Ketiga, inquiry dapat menjadi kurang efektif dalam isu-isu kontroversial. Keempat, sebagian siswa mungkin lebih menyukai pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur. Terakhir, evaluasi proses berpikir yang terjadi dalam pembelajaran inquiry sulit diukur dengan tes prestasi tradisional, sehingga penilaian hasil belajar menjadi lebih kompleks.

Dengan demikian, meskipun pembelajaran inquiry menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dan berpusat pada siswa, keberhasilannya dalam diterapkan secara luas sangat bergantung pada kesiapan siswa, guru, dan sistem pendidikan itu

---

<sup>48</sup> Siti Marwah Jamilah, Asep Ikin Sugandi, and Citra Megiana Pertiwi, "Menyelidiki Kesulitan Siswa SMP Dalam Menjawab Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Level Kemampuan Siswa," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 6, no. 5 (2023): 1931–40.

sendiri. Implementasi dari metode ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter Islami.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, pendekatan Inquiry Learning dapat dipandang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Mulk ayat 10, sebagaimana dijelaskan dalam analisis kajian Tafsir Tarbawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa QS. Al-Mulk ayat 10 dalam perspektif tafsir tarbawi memberikan dasar konseptual yang mendalam bagi penerapan prinsip-prinsip Inquiry Learning. Ayat tersebut mendorong pembelajaran yang aktif, reflektif, serta berbasis pada rasa ingin tahu yang mendalam, yang pada gilirannya membentuk karakter dan kemampuan analitis siswa. Dengan menekankan pentingnya proses mendengar dan berpikir kritis, metode Inquiry Learning memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi informasi secara objektif dan menyusun argumen yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan aspek intelektual siswa, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan moral mereka, sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai dari QS. Al-Mulk ayat 10 dalam pendekatan Inquiry Learning memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang kuat, tetapi juga karakter yang Islami dan kemampuan berpikir kritis yang terasah. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat memperkuat pendidikan yang menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam mencetak generasi masa depan yang cerdas dan berakhlak mulia.

### **Daftar Pustaka**

- Amatullah, Raihani Salma, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma, and Desriliwa Ade Mela. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–86.
- Asror, Fuad Mafatihul, Tasman Hamami, and Soimatul Khomisah. "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022).
- Astuti, Erfa Ila Fuji. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (2018): 64–77.
- Atmaja, Thomy Sastra. "Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah." *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara* 4, no. 1 (2024): 217–29.
- Budiarti, Ani, Alfauziah Rahmadani, and Endang Fauziati. "Perspektif Realisme Terhadap Penggunaan Metode Inquiry Learning." *Elementa: Jurnal Pendidikan*

*Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022).

Dwijo, Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto, Sri Indarwati, Citra Amaliyah Saraswita Suwandini, and Siti Mustainah. "Penerapan Metode Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Selama Pandemi COVID-19 Di RA Al-Qodir." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 2 (2020): 124–31.

Ginanjari, Agi. "The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP'Students." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 2 (2015).

Gunardi, Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3:2288–94, 2020.

Habibah, Alfi Hafifah, Abdul Fattah Nasution, and Salsabila Yasmin. "Optimalisasi Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru." *Cemara Education and Science* 2, no. 3 (2024).

HABIBI, ERFAN, Musyaffa Rafiqie, and Muhammad Firdaus. "Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep: Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 1, no. 1 (2024): 33–52.

Hanbal, Imam Ahmad bin. *Zuhud Cahaya Qalbu*. Darul Falah, 2020.

Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telaumbanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325–32.

Heru Setiawan, Zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. II (2022).

Hidayah, Wahyudi. "APLIKASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN BERBICARA BAHASA ARAB DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (2022): 148–54.

Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 2 (2020): 5–11.

Ibrahim, Foni. "MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SKI MELALUI PENERAPAN METODE INQUIRY LEARNING PADA MATERI KEPRIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV DI MIS AL-KHAIRAAT TABULO." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 5 (2023): 1046–55.

Idrus, Idrus, Nurmaya Medopa, Diana Sartika, Muh Safar, and Everhard Markiano Solissa. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil

- Observasi Berbasis Inquiry Learning Siswa Kelas VII.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3963–71.
- Irawan, Muhammad Ferry, Zulhijrah Zulhijrah, and Andi Prastowo. “Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023).
- Jamilah, Siti Marwah, Asep Ikin Sugandi, and Citra Megiana Pertiwi. “Menyelidiki Kesulitan Siswa SMP Dalam Menjawab Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Level Kemampuan Siswa.” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 6, no. 5 (2023): 1931–40.
- Kurniyawati, Shobiroh Ulfa, and Andi Prastowo. “Kontribusi Model Simulasi TIK Untuk Menumbuhkan Berpikir Logis Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–94.
- Mandasari, Berlinda, Dyah Aminatun, Mutiara Ayu, Intan Hamzah, and Gustianti Dewi. “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Active Learning Bagi Siswa-Siswi.” *Al-Mu’awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 39–46.
- Masitoh, Itoh, and Sufyani Prabawanto. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Eksploratif.” *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 7, no. 2 (2016): 186–97.
- Muttaqin, Imam. “KETIDAKSETARAAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERAGAMAN SOSIAL.” *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).
- Nababan, Damayanti, and Gresela Sihombing. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Dapat Menjadikan Siswa Aktif Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 923–32.
- Nadhiroh, Wardatun, Siti Hawa, Syadidul Kahar, Mutiara Sofa, and Reni Marlina. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Nafi, Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, and Wiwin Ainis Rohtih. “Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar: 18).” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023).
- Nur’aini, Siti. “Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam.” *JURNAL PEDAGOGY* 14, no. 2 (2021): 111–26.
- Nuraida, Dede. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 51–60.
- Nurwahid, Habib, Franklin Yohanes Sulla, and Yusawinur Barella. “INQUIRY

- LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS.” *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.
- Prasetio, Dwi Agus, Abdul Khaliq Lubis, and Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 187–96.
- Rahayu, Dita Puji, and Stephani Diah Pamelasari. “Pengaruh Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritispeserta Didik Pada Materi Perubahan Benda.” *Unnes Science Education Journal* 4, no. 3 (2015).
- Ririn, Renilda, Hedi Budiman, and Guntur Maulana Muhammad. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving.” *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 1–15.
- Shabriya, Annida Jihada, Ririn Nur Aidah, and Moh Faizin. “Konstruksi Berpikir Logis Dan Kritis Perspektif Sesat Pikir Atau Fallacy Dalam Pembelajaran PAI Abad 21.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1027–38.
- Sucipta, I W, I M Candiasa, and I G Sudirtha. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Bentuk Asesmen Formatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 2 (2023): 168–78.
- Sudarsana, I Ketut. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 01 (2015): 1–14.
- Sulaiman, Sulaiman, Okma Yendri, Lalu Suhirman, Shulthon Rachmandhani, Charlie Baka, Chairunnisa Djayadin, Aisyah Ali, Loso Judijanto, Roni La’biran, and Ai Nurhayati. *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Surahman, Cucu. “Pergeseran Pemikiran Tafsir Di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis.” *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 10, no. 2 (2014): 217–32.
- Tasrif, Muh. “Membangun Sikap Reflektif Dalam Literasi Informasi.” In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1:40–65, 2021.
- Trianto, Indiantanti Nurfadhilah, and Bambang Sujatmiko. “STUDI LITERATUR ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM KURIKULUM 2013 (K-13) PADA SISWA MENENGAH ATAS.” *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 6, no. 1 (2021): 782–93.
- Uang, Yulinda. “Menakar Eksistensi Guru: Antara Konsep Dan Realita Dalam

- Standar Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 237–45.
- Wardani, Ngesti, Nur Ngazizah, and Arum Ratnaningsih. “Penerapan Metode Inquiry Learning Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Suhu Dan Kalor Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 2 Maron.” *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 154–63.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- WH, Eny Hartadiyati, Latifa Nur Anisa, Aftakhul Rizkyana Meilani, Aliya Munasyifa, Lia Novita Sari, and Robiatul Bashoriyah. “Manajemen Kelas Yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning.” *BIOFAIR*, 2023, 128–54.
- Widiawati, Lika, S Neviyarni, and Herman Nirwana. “Building An Optimal Learning Environment: Inspiring Classroom Management.” *Journal Of Psychology, Counseling And Education* 2, no. 1 (2024): 1–10.
- Yanti, Melvi, Asep Sukenda Ekok, and Dedy Firduansyah. “Penerapan Metode Outdoor Study Dengan Inquiry Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4451–60.
- Yuhana, Yana, and Alam Tarlam. “Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam.” *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 34–44.
- Yusuf, Yusril. “Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 55–72.